

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI
KWL (KNOW WANT TO KNOW LEARNED) PADA SISWA KELAS IV
MI TARBIYATULATHFAL SUMURBER PANCENG GRESIK**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2011 002 P/111	No REG : T-2011/P/6111/02
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**NURAFIFAH
NIM : D06207030**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah

NIM : D06207030

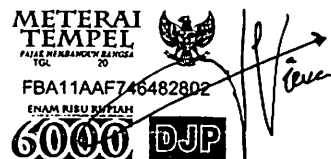
Jurusan/ Fakultas : PGMI/ Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2011

Yang membuat pernyataan



Nur Afifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI oleh

Nama : Nur Afifah

NIM : DO6207030

Judul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PADA MATA
PELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI KWL
(*KNOW WANT TO KNOW LEARNED*) PADA
SISWA KELAS IV MI TARBIYATUL ATHFAL
SUMURBER PANCENG GRESIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2011
Dosen Pembimbing,



Sihabuddin, M. Pd.I
NIP.197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SKRIPSI oleh Nur Afifah ini telah dipertahankan di depan tim penguji SKRIPSI.

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamm, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Sihabudin, M.Pd.I
NIP. 197702202005011003

Skretaris,

Chairati Saleh, S.Ag. M.Ed
NIP. 197304112001122002

Penguji I,

Drs. H. badaruddin, M.Pd.I
NIP. 195304011981031002

Penguji II

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI KWL
(*KNOW WANT TO KNOW LEARNED*)
PADA SISWA KELAS IV MI TARBIYATUL ATHFAL
SUMURBER PANCENG GRESIK**

NUR AFIFAH

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan penerapan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik. 2) Memaparkan taraf peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi KWL (*Know Want to know Learned*).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 38 siswa MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik Kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2010-2011. Tindakan yang diberikan adalah strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dengan menggunakan teknik tiga langkah yaitu: (1) *Know* (2) *Want* (3) *Learned*. Tindakan ini diberikan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II).

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi KWL (*Know Want to know Learned*). Hal ini dapat diketahui dari perbandingan sebelum menggunakan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) nilai rata-rata kelas siswa adalah 67.76, setelah menggunakan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) nilai rata-rata dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 74.47, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 80,78. Tingkat ketuntasan belajar (KKM) pada siklus I adalah 73.68%, sedangkan ketuntasan (KKM) pada siklus II adalah 100%.

Kata kunci : Strategi KWL (*Know Want to know Learned*), Peningkatan Pemahaman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR BAHAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TINDAKAN YANG DIPILIH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	7
E. LINGKUP PENELITIAN	7
F. MANFAAT ATAU SIGNIFIKASI PENELITIAN	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. PENINGKATAN PEMAHAMAN	10
B. MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI	19
C. STRATEGI KWL	26

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN	29
B. SETTING DAN SUBJEK PENELITIAN	31
C. VARIABEL YANG DISELIDIKI	34
D. RENCANA TINDAKAN	34
E. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULANNYA	38
F. INDIKATOR KINERJA	64
G. TIM PENELITIAN DAN TUGASNYA	64

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	66
B. PEMBAHASAN	96

BAB V. PENUTUP

A. SIMPULAN	99
B. SARAN	99

DAFTAR PUSTAKA	101
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	103
RIWAYAT HIDUP	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Keadaan siswa MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik .	33
Tabel 2	Kategori tingkat kesukaran	49
Tabel 3	Kriteria Indeks Daya Beda	50
Tabel 4	Tingkat Kesukaran Butir Soal	53
Tabel 5	Indeks Daya Beda Butir Soal	54
Tabel 6	Distribusi Jawaban Butir Soal	56
Tabel 7	Rangkuman Hasil Analisis Butir Soal	58
Tabel 8	Hasil observasi siklus I	66
Tabel 9	Hasil observasi siklus II	68
Tabel 10	Keadaan tenaga Pendidik MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik	72
Tabel 11	Keadaan tenaga Kependidikan MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik	72
Tabel 12	Keadaan siswa MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik .	73
Tabel 13	Nilai Tes Akhir Pada Siklus I	82
Tabel 14	Hasil Analisis Deskriptif tentang Skor Siswa Pada Siklus 1	85
Tabel 15	Distribusi Frekuensi siklus1 MI Tarbiyatul Athfal	85
Tabel 16	Distribusi Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I	85
Tabel 17	Nilai Tes Akhir Pada Siklus II	91
Tabel 18	Hasil Analisis Deskriptif tentang Skor Siswa Pada Siklus II	94
Tabel 19	Distribusi Frekuensi siklus II MI Tarbiyatul Athfal	94
Tabel 20	Distribusi Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus II	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) materi perkembangan teknologi	105
Lampiran 2	Daftar nilai ulangan harian siswa	106
Lampiran 3	Kisi-kisi dan butir soal uji coba	108
Lampiran 4	Notepad	116
Lampiran 5	Hasil validitas soal uji coba program sofwere ITEMAN	117
Lampiran 6	Silabus materi perkembangan teknologi	124
Lampiran 7	RPP materi perkembangan teknologi	125
Lampiran 8	Instrument butir soal tes akhir siklus I	133
Lampiran 9	Hasil Reliabilitas soal program sofwere SPSS 17,0 siklus I ...	140
Lampiran 10	Instrument butir soal tes akhir siklus II	145
Lampiran 11	Hasil Reliabilitas soal program sofwere SPSS 17,0 siklus II ..	152
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian	158
Lampiran 13	Surat rekomendasi dari MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik	159
Lampiran 14	Surat Tugas Pembimbing Skripsi	160
Lampiran 15	Surat Keterangan Expert Judgment	161
Lampiran 16	Kartu Konsultasi Skripsi	163

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Prosedur PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart	31
----------------	--	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan sosial merupakan wawasan yang harus dipahami oleh siswa sekolah dasar agar mampu bermasyarakat dan bernegara bahkan terampil di era globalisasi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga Indonesia dan warga dunia yang efektif. Menjadi warga negara Indonesia dan dunia yang efektif merupakan tantangan yang berat karena dinamika masyarakat terus berkembang dan era globalisasi selalu mengalami perubahan di setiap saat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran IPS perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berkembang terus menerus. Sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memilih dan merancang program pembelajarannya sebaik mungkin bagi pengembangan potensi diri siswa¹. Melalui mata pelajaran IPS guru diharapkan mampu menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Salah satu bidang IPS yang memiliki peranan penting dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat saat ini adalah bidang teknologi, seiring bergulirnya waktu dan berkembangnya peradaban maka teknologi pun juga

¹ Kosasi Djahiri. Pedoman Guru Mengajar IPS. (Jakarta: Depdiknas, 1992) . 56.

mengalami perkembangan yang pesat. Sebagai warga negara yang berkompeten, penting sekali untuk melakukan perubahan dengan menciptakan instrumen-instrumen baru dan canggih yang bisa mempermudah segala hal dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh adalah kemudahan dalam bidang produksi, bidang transportasi, terlebih dalam bidang komunikasi yang sangat cepat perkembangannya dalam kehidupan manusia.

Guna mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dalam memasuki era perkembangan teknologi tersebut, maka pemerintah tidak bersikap pasif, akan tetapi telah merespon dengan cara mengadakan perombakan dan penambahan materi pada kurikulum di sekolah, yakni memasukkan materi khusus tentang perkembangan teknologi pada salah satu bab mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar/ MI. Dengan harapan pada tahap berikutnya para siswa sudah siap menghadapi berbagai macam perkembangan yang ada serta mampu mengimbangi perkembangan tersebut dengan inovasi-inovasi baru yang lebih canggih.

Terkait dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran materi tentang perkembangan teknologi yang telah dilaksanakan dalam dekade ini, ternyata belum berjalan secara maksimal, dikarenakan banyak hal yang menjadi hambatan selama proses kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, satu diantaranya adalah kurang dikemasnya pembelajaran tersebut dengan strategi yang inspiratif, interaktif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan (12M3). Para pendidik seringkali menyampaikan materi pembelajaran apa

adanya (konvensional), sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran cenderung membosankan, serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Dalam proses pembelajaran para pendidik kurang melibatkan siswa secara aktif mengungkapkan ide atau gagasan tentang topik yang di bahas.

Agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, seorang pendidik selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi yang memuaskan. Michael Pressley mengungkapkan bahwa strategi belajar mengajar adalah operator-operator kognitif dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan pembelajaran sangat diperlukan. pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan ketrampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi IPS terutama tentang materi perkembangan

² Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) , 85.

teknologi yang menjadi salah satu kajian pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD/MI. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif pada mata pelajaran IPS terutama tentang materi perkembangan teknologi, pendidik dapat menggunakan Strategi KWL (*Know-Want To Know learned*) yaitu apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui, dan apa yang telah dipelajari.

Strategi KWL (*Know-Want To Know Learned*) memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya, serta dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pernyataan tentang berbagai topik. Selain keunggulan untuk siswa, strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) juga dapat membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat pada suatu topik. Dalam proses belajar mengajar, terdapat tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah kurikulum (materi yang diajarkan), proses (bagaimana materi tersebut diajarkan), produk (hasil dari proses). Ketiga aspek tersebut sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran.³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas IV di MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik pada mata pelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi terungkap bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal itu dapat dilihat dari hasil

³ Adi Gunawan, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 1.

ulangan harian kelas IV sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan, dari siswa yang berjumlah 38 orang siswa hanya 16 siswa (42%) yang berhasil mencapai minimal 70 dan 22 siswa (58%) masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat guru, faktor yang diduga sebagai penyebab kesulitan siswa dalam memahami pelajaran IPS terutama tentang materi perkembangan teknologi antara lain adalah para siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang termotivasi serta kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik kurang melibatkan siswa secara aktif mengungkapkan ide atau gagasan tentang topik yang di bahas, pendidik seringkali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan, serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian sehingga siswa susah untuk memahami pelajaran tersebut.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti bersama teman sejawat guru sepakat bahwa sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPS dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya tentang materi perkembangan teknologi di MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif, yaitu dengan menggunakan strategi KWL (*Know- Want to Know Learned*) yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS. sehingga dengan demikian

pada proses selanjutnya permasalahan permasalahan yang ada terkait dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar terhadap siswa di kelas maupun di luar kelas dapat diatasi.

Berdasarkan keadaan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat sebuah judul skripsi yakni “PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI KWL (*KNOW WANT TO KNOW LEARNED*) PADA SISWA KELAS IV MI TARBIYATUL ATHFAL SUMURBER PANCENG GRESIK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS Pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik?
2. Bagaimana taraf peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi KWL (*Know- Want to Know Learned*)?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam karya ini, maka peneliti melakukan sebuah tindakan yaitu dengan menerapkan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS tentang materi Perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS Pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.
2. Memaparkan taraf peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*).

E. Lingkup Penelitian

Untuk menghindari ketidak-konsistenan antara topik yang diangkat dengan pembahasan yang diberikan, maka penulis memberi batasan terhadap masalah yang dibahas dalam karya ini.

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, peneliti hanya membahas masalah yang terkait dengan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik, dan mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dalam proses penelitian, disesuaikan dengan jumlah jam yang disediakan oleh pihak sekolah yang diteliti.

F. Manfaat atau Signifikasi Penelitian

Manfaat atau signifikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan strategi KWL (*Know-Want To Know Learned*) dalam pembelajaran di tingkat Pendidikan Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menjadi suatu pengalaman praktis yang berharga sebagai realisasi dari teori-teori yang diperoleh.

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS melalui strategi KWL (*Know-Want To Know Learned*).

d. Bagi siswa

Melalui strategi KWL (*Know-Want To Know Learned*) siswa dapat belajar dengan aktif, dapat meningkatkan minat serta meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pemahaman Siswa

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).⁴ Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan mamahami atau memahamkan.⁵ Peningkatan pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kefahaman terhadap suatu hal, yang dimaksud adalah meningkatkan kefahaman siswa terhadap suatu materi atau topik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara mengenai peningkatan pemahaman, Bloom (1956) telah merumuskannya didalam sebuah teori pendidikan yaitu Taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam bentuk domain/ ranah/ kawasan, yaitu:

1. Cognitive Domain/ Ranah Kognitif

Berisi perilaku perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir.

Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek Pengetahuan, mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

⁴ Depdikbud, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 51.

⁵ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 810.

- b. Aspek Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- c. Aspek Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/ problem yang konkret dan baru.
- d. Aspek Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Aspek Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru
- f. Aspek Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan tanggung jawab pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

2. Affektive Domain / Ranah Afektif

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b. Aspek Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- c. Aspek Penilaian/ penentuan sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
- d. Aspek Organisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- e. Aspek Pembentukan Pola Hidup, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengukur kehidupannya sendiri.

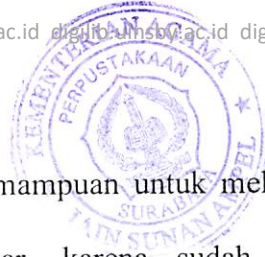
3. Psychomotoric Domain / Ranah Psikomotorik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- b. Aspek Kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c. Aspek Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).



- d. Aspek Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e. Aspek Gerakan kompleks, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat, dan efisien.
- f. Aspek Penyesuaian Pola gerakan, mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu arah ketrampilan yang telah mencapai kemahiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- g. Aspek Kreativitas, mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.⁶

Dalam penelitian ini, peningkatan pemahaman yang dimaksud terfokus pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar taksonomi Bloom yakni ranah kognitif, khususnya aspek pengetahuan dan pemahaman.

Tipe pemahaman setingkat lebih tinggi dari tipe pengetahuan, namun tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.⁷

⁶ Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) , 274-279.

⁷ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), 24

Pengetahuan berkenaan dengan mengingat kembali hal-hal yang khusus dan generalisasi, metode dan proses, pola, struktur, dan perangkat.⁸

Pengetahuan bukanlah hasil akhir, melainkan pembimbing atau pengarah bagi belajar sesuatu yang baru.⁹

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dapat dibedakan menjadi dua yaitu: pengetahuan umum (*general knowledge*) dan pengetahuan khusus (*domain specific knowledge*). *Pengetahuan umum (general knowledge)* adalah informasi yang sangat berguna untuk memecahkan atau digunakan melaksanakan berbagai macam tugas yang berbeda. Sedangkan *pengetahuan khusus (domain specific knowledge)* ialah informasi yang dapat digunakan hanya dalam situasi tertentu atau yang hanya dapat diterapkan dalam satu topik khusus.¹⁰

Selain itu, pengetahuan juga dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional.

1. *Pengetahuan deklaratif*

Adalah “mengetahui tentang” (*knowing that*) suatu kasus atau masalah. Biasanya berupa fakta-fakta, opini-opini, kepercayaan, aturan-aturan, puisi, lirik lagu, teori-teori dan lain-lain. Gagne menyebut pengetahuan deklaratif sebagai informasi verbal (*verbal information*).

2. *Pengetahuan prosedural*

⁸ Oemar hamalik, psikologi belajar dan mengajar, (Bandung: sinar baru algensindo, 2010), 78.

⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Malang: Ar Ruzz Media, 2007), 96.

¹⁰ Ibid, 97.

Adalah “mengetahu bagaimana” (knowing how) untuk melakukan sesuatu atau memecahkan sebuah kasus. Pengetahuan ini harus ditunjukkan dengan tingkah laku atau tindakan. Pengetahuan ini juga disebut keterampilan intelektual (skill intellectual).

3. *Pengetahuan kondisional*

Adalah “mengetahui kapan dan mengapa” (knowing when and why) untuk menggunakan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan ini juga disebut strategi kognitif (cognitive strategies).¹¹

Aspek pengetahuan, mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Aspek ini dapat diidentifikasi dari kemampuan internal yang ditunjukkan peserta didik yaitu kemampuan mengetahui akan beberapa hal yaitu istilah-istilah, fakta, aturan-aturan, urutan, metode, dan lain-lain. Dalam aspek pengetahuan ini ada beberapa kata kerja operasional yang biasa digunakan antara lain:

1. Mengidentifikasi
2. Menyebutkan
3. Memberi nama pada
4. Menyusun daftar
5. Menggaris bawahi
6. Menjodohkan
7. Memilih

¹¹ Ibid, 98.

8. Memberikan definisi¹²

Aspek selanjutnya adalah pemahaman, yang dimaksud disini adalah siswa mengetahui apa yang di komunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya.¹³

Aspek pemahaman dapat diidentifikasi dari beberapa kemampuan internal yang ditunjukkan oleh siswa, kemampuan tersebut antara lain:

1. Kemampuan menerjemahkan
2. Kemampuan menafsirkan
3. Kemampuan memperkirakan
4. Kemampuan menentukan
5. Kemampuan memahami
6. Kemampuan mengartikan/ menginterpretasikan

Dalam aspek pemahaman ini, ada beberapa kata kerja operasional yang dapat diterapkan, yaitu:

- a. Menjelaskan
- b. Menguraikan
- c. Merumuskan
- d. Merangkum
- e. Mengubah

¹² Winkel, psikologi pemahaman,. 280.

¹³ Oemar Hamalik, psikologi belajar dan mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 78.

- f. Memberikan contoh tentang
- g. Menyadur
- h. Meramalkan
- i. Memperkirakan
- j. menerangkan¹⁴

Ada empat jenis pemahaman yang sering diketahui dari berbagai sumber referensi, yaitu:

1. Pemahaman Literal

Menurut Safi'ie (1994), pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan.

Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan. Untuk membangun pemahaman literal ini dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan arahan dengan dengan beberapa kata tanya, yaitu siapa, apa, kapan, bagaimana, dan mengapa.¹⁵

Senada dengan pendapat diatas, Burns (1996) mengatakan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman yang difokuskan pada bagian-bagian yang langsung tertulis pada bacaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹⁶

2. Pemahaman Interpretatif

¹⁴ Winkel, psikologi pemahaman,. 280.

¹⁵ Samsu Somadayo, Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 20.

¹⁶ Ibid, 21.

Safi'ie (1994) mengatakan bahwa pemahaman interpretatif adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini meliputi kegiatan-kegiatan penalaran sebagai berikut:

- a. Menarik kesimpulan
- b. Membuat generalisasi
- c. Memahami hubungan sebab akibat
- d. Membuat perbandingan-perbandingan
- e. Menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta yang disebut dalam bacaan.¹⁷

3. *Pemahaman Kritis*

Menurut Safi'ie (1999), pemahaman kritis adalah pemahaman yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pemahaman interpretatif. Proses pemahaman kritis melampaui pemahaman interpretatif, artinya dalam pemahaman interpretatif, penalaran yang dilakukan masih berada dalam lingkup memahami apa yang dikemukakan oleh penulis, sedangkan dalam pemahaman kritis, disamping memahami apa yang ditulis juga memberikan reaksi secara personal berupa pertimbangan-pertimbangan penilaian terhadap kualitas, ketepatan, dan ketelitian, serta masuk akal.¹⁸

¹⁷ Ibid, 21.

¹⁸ Ibid, 22.

Rubin (1982) mengatakan bahwa pemahaman kritis menuntut siswa menganalisis materi yang dibaca dengan memperhatikan kata-kata kunci, mengabaikan bagian yang tidak relevan. Kegiatan analisis ini biasanya dilakukan infrensi, yakni suatu usaha untuk memahami sisi lain yang tidak dikatakan pengarang atau apa yang hanya diekspresikan secara implisit.¹⁹

4. *Pemahaman Kreatif*

Safi'ie (1999), mengatakan bahwa pemahaman kreatif adalah pemahaman yang paling tinggi tingkatannya. Dalam proses pemahan kreatif ini pertama-tama harus memahami bacaan secara literal, kemudian mencoba menginterpretasikan dan memberikan reaksinya berupa penilaian, selanjutnya mengembangkan pemikiran-pemikirannya sendiri untuk membentuk gagasan baru, mengembangkan wawasan baru, pendekatan baru, serta pola berfikir. Kemudian secara kreatif menciptakan sesuatu baik yang bersifat konseptual maupun praktis.²⁰

B. Materi Perkembangan Teknologi

Sesuai dengan kurikulum KTSP 2006 materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar menjelaskan dan menguraikan

¹⁹ Ibid, 23.

²⁰ Ibid, 25.

tentang definisi perkembangan teknologi, perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi, dan perkembangan teknologi transportasi.

Perkembangan teknologi ialah suatu kondisi yang menunjukkan adanya inovasi keseluruhan sarana yang di perlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan kehidupan manusia yang semakin berkembang.²¹

Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena perkembangan teknologi akan berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

1. Perkembangan Teknologi Produksi

Produksi merupakan suatu usaha untuk menghasilkan barang, teknologi produksi berarti cara melakukan kegiatan dengan menggunakan alat-alat tertentu untuk menghasilkan barang.²²

Perkembangan teknologi produksi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dekade terakhir ini antara lain:

a. Proses Produksi Bahan Makanan

²¹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia ., 1158.

²² Tim Bina Karya Guru, IPS TERPADU untuk kelas IV Sekolah Dasar, (Jakarta: Erlangga, 2007), 144.

Proses produksi adalah proses pengolahan sumber daya alam dari bahan baku menjadi barang yang siap digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup.²³ Proses produksi sudah berlangsung sejak zaman dulu walaupun hanya menggunakan peralatan yang sederhana dan bersifat konvensional (tradisional) seperti bajak kerbau atau sapi untuk membajak sawah, ani-ani dan sabit untuk memotong padi, alu dan lesung untuk menumbuk padi.

Perkembangan teknologi telah menumbuhkan inovasi-inovasi terhadap peralatan yang bersifat konvensional menjadi bersifat modern seperti traktor dan mesin penggiling padi. Dengan demikian proses produksi menjadi lebih efisien waktu, biaya, tenaga, dan hasil yang dicapai semakin maksimal.

b. Proses Produksi Bahan Pakaian

Untuk memenuhi kebutuhan sandang, masyarakat masa lalu menggunakan alat tenun dari kayu dengan rakitan yang sederhana, menggunakan bahan-bahan dari alam berupa kulit pohon dan daun tanaman, pekerjaan ini kurang efisien karena membutuhkan biaya, tenaga, waktu yang banyak dan hasilnya juga tidak bisa maksimal dari segi kuantitasnya.

Dengan perkembangan teknologi, kebutuhan sandang dapat dipenuhi dengan mudah karena telah menggunakan mesin-mesin tekstil

²³ Ibid, 148.

yang modern. Dengan demikian proses produksi menjadi lebih efisien waktu, biaya, tenaga, dan hasil yang dicapai semakin maksimal secara kuantitas.

2. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu kegiatan menyampaikan dan menerima pesan dari dan kepada orang lain.²⁴ Komunikasi dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, dan isyarat.

Seiring dengan perkembangan teknologi, teknologi komunikasi pun ikut berkembang. Komunikasi lisan misalnya pesawat telephone, radio, televisi, dan internet merupakan alat komunikasi canggih yang sangat membantu dan memudahkan orang untuk saling berkomunikasi dan mencari berbagai macam informasi.

Komunikasi tertulis, dulu masyarakat masih menggunakan daun, pelepah atau kulit kayu untuk mengirimkan pesan. Selain itu, orang-orang zaman dahulu juga telah menggunakan beberapa alat komunikasi sebagai berikut:

a. Kentongan

Kentongan berfungsi sebagai sarana komunikasi diantara penduduk desa, kentongan dipakai misalnya untuk:

- 1) Memanggil warga desa untuk kerja bakti

²⁴ Ibid., 151.

- 2) Memanggil warga untuk berkumpul di balai desa
- 3) Memberitahu warga bahwa sedang terjadi pencurian atau perampokan
- 4) Memberitahu warga kalau ada yang meninggal dunia
- 5) Memberitahu warga kalau terjadi bencana alam, seperti banjir, gunung meletus, kebakaran, dan sebagainya.

b. Telik sandi atau mata-mata

Adalah orang-orang yang dipilih untuk mengintip atau menyusup masuk ke dalam pertahanan musuh.

c. Kurir

Adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus. Baik berupa surat maupun secara lesan.

d. Tali pohon

Merupakan seutas tali yang dibentangkan dari satu pohon ke pohon yang lain yang di ujung talinya diberi alat yang dapat mengeluarkan bunyi-bunyian.²⁵

Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi masyarakat menggunakan alat-alat yang modern antara lain:

a. Surat

²⁵ Tanya Hisnu P. Winardi, IPS untuk SD/MI kelas 4, (Jakarta: Departemen Pusat Perbukuan, 2008), 176-177.

- b. Telegram (surat kawat), merupakan berita yang dikirim melalui telegraf.
- c. Telepon
- d. HT (Handy Talkie)
- e. Pager, adalah alat komunikasi satu arah.
- f. Radio
- g. Televisi
- h. Internet.²⁶

Dengan demikian pesan dapat terkirim dengan cepat dan terjaga keakuratannya hingga sampai pada penerima pesan.

3. Perkembangan Teknologi Transportasi

Transportasi merupakan kegiatan memindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan alat atau sarana yang disebut alat transportasi. Secara garis besar alat transportasi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu transportasi darat, transportasi air, dan transportasi udara.²⁷

Dulu masyarakat menggunakan alat transportasi tradisional dan sederhana yang menggunakan tenaga hewan bahkan tenaga manusia berupa becak, delman, sepeda, perahu layar, dan lain-lain agar sampai pada suatu tujuan. Seiring dengan berkembangnya teknologi maka banyak inovasi-

²⁶ Ibid, 177-182.

²⁷ Tim Bina Karya Guru, IPS TERPADU untuk kelas IV Sekolah Dasar, 156.

inovasi terhadap alat transportasi seperti sepeda motor, mobil, kapal bermesin, kereta api, pesawat terbang, dan lain lain.

Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, dapat meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya bagi masyarakat yang menggunakannya. Perkembangan teknologi membawa beberapa dampak baik yang bersifat positif maupun negatif dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, antara lain bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.

Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi telah membawa beberapa dampak yaitu:

a. Dampak positif

- 1) Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Seperti jaringan internet, lab computer sekolah, dll.
- 2) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka
- 4) Adanya sistem pengolahan data hasil penelitian yang menggunakan pemampatan teknologi.
- 5) Pemenuhan kebutuhan akan pasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat.

b. Dampak negatif

- 1) Siswa menjadi malas belajar
- 2) Terjadinya pelanggaran asusila
- 3) Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan yang dapat disalah gunakan oleh siswa.
- 4) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi malas.
- 5) Kerahasiaan alat tes untuk pendidikan semakin terancam.
- 6) Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindak kriminal.
- 7) sAdanya penyalahgunaan sistem pengolahan data yang menggunakan teknologi.²⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Strategi KWL

KWL merupakan singkatan dari *Know* yang berarti mengetahui, *Want* yang berarti ingin dan *Learn* yang berarti belajar. Jadi Strategi KWL membuat anak berpikir tentang apa yang telah kamu ketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin kamu ketahui tentang topik serta apa yang telah dipelajari. Strategi ini

²⁸Azenismail, dampak perkembangan teknologi iptek, 13 April 2011
<http://azenismail.wordpress.com/2010/05/26/dampak-perkembangan-teknologi-iptek/>

dikembangkan oleh Ogle (1986) untuk membantu guru menghidupkan minat siswa pada suatu topik pembelajaran.

Dalam strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntut siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari²⁹

1. Langkah Pertama

Apa yang saya ketahui (*know*) merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Kemudian membangkitkan kategori informasi dalam diskusi kelas. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti apa yang kamu ketahui tentang? Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya, seperti di mana kamu pelajari tentang itu? Atau bagaimana kamu mengetahuinya?

2. Langkah Kedua

What I Want to Learn (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan pembelajaran. Dari minat, rasa ingin tahu dan ketidakjelasan, yang mesnimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah

²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara,(Jakarta: Bumi aksara, 2007),. 41.

diformulasikan dituliskan guru dipapan tulis, kemudian guru berusaha memancing pertanyaan- pertanyaan siswa.

3. Langkah Ketiga

What I have Learned (L), Strategi ini terjadi setelah mengenal. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, guru memberikan penekanan untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran, guru seharusnya menyediakan lembaran panduan belajar. Lembaran panduan belajar yang dimaksud ialah lembaran yang diberikan kepada siswa secara individual untuk membantu siswa dalam mengurangi kesukaran memahami pelajaran.

Adapun manfaat dari penerapan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dalam proses pembelajaran yakni dapat memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang perkembangan teknologi.³⁰

³⁰ Ibid. hal 41

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diambil dan dikumpulkan dari lapangan, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat campuran atau yang lebih dikenal dengan *mixed method*.

“Mixed methods research is a research design with philosophical assumptions as well as methods of inquiry. As a methodology, it involves philosophical assumptions that guide the direction of the collection and analysis of data and the mixture of qualitative and quantitative approaches in many phases in the research process. As a method, it focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems that either approach alone”.³¹

Penelitian metode campuran adalah desain penelitian dengan asumsi-asumsi filosofis dan metode penyelidikan. Sebagai metodologi, mixed method melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan analisis data serta mencampur antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada setiap

³¹ John W Creswell, *Designing and conducting mixed methods research*, (United States of America, 2007), 5.

tahapan dalam proses penelitian. Sebagai sebuah metode, mixed method berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data baik kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal atau dalam serangkaian penelitian. Premis utamanya adalah bahwa penggunaan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian dibanding dengan pendekatan masing-masing (kuantitatif saja atau kualitatif saja).

Dalam kata lain mix-method yaitu metode campuran, dimana metode kuantitatif dan metode kualitatif digunakan bersama-sama dalam sebuah penelitian.³²

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan

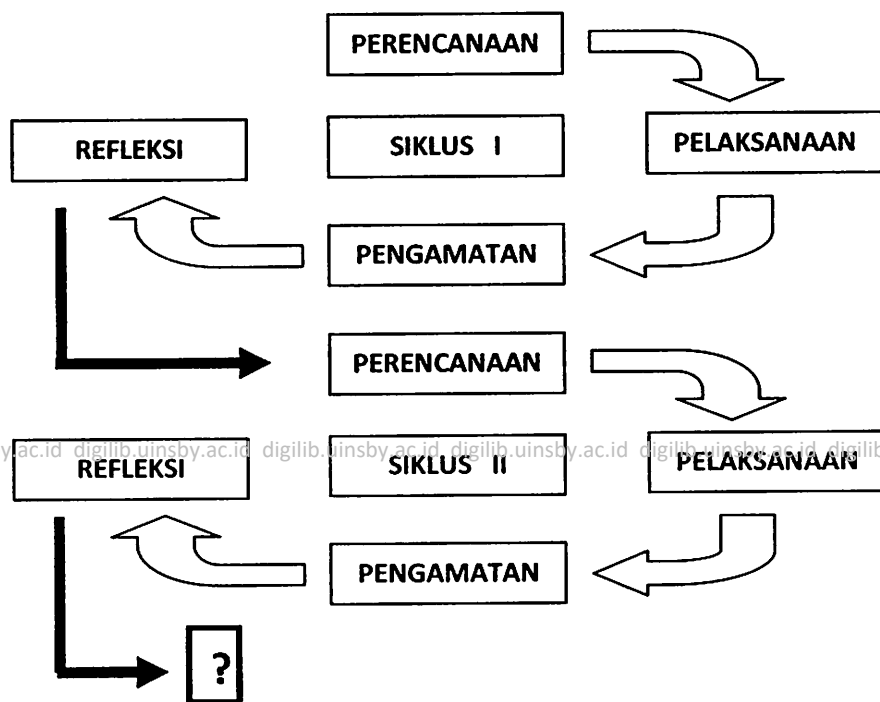
kelas (*classroom action research*) dengan tindakan berupa strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know Learned*), yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.³³

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari

³² Burhan bungin, penelitian kualitatif, (Jakarta:Kencana, 2007), 249.

³³ Mohammad Asrori. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007). 158.

empat langkah pokok yaitu : (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*).³⁴ Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Bagan 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu: tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 137

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik untuk mata pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi kelas IV.

MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan LP. Ma'arif kabupaten Gresik. Mempunyai letak geografis yang sangat strategis, yakni berada di tengah-tengah desa Sumurber kecamatan Panceng kabupaten Gresik, sebelah baratnya berbatasan dengan masjid desa yaitu masjid Jami' Baitul Amin Sumurber, sebelah timurnya berbatasan dengan sebuah lembaga pendidikan dalam satu yayasan yaitu SMP Ma'arif NU Sumurber, untuk sebelah selatan dan utara berbatasan dengan rumah pemukiman penduduk.

MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik menerapkan sistem Full Day School dalam mengembangkan materi yang diajarkan, yakni jam pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 15.00 WIB dengan menyediakan waktu istirahat dua kali. Dengan demikian MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik adalah satu-satunya madrasah di kecamatan Panceng yang menerapkan sistem Full Day School.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester genap, yaitu pada bulan Juni 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender

akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman terhadap materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS melalui strategi KWL pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

2. Subjek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun pelajaran 2010-2011 ini, MI Tarbiyatul Athfal telah mempunyai siswa sebanyak 256 anak, sebuah jumlah yang tidak sedikit bila dibandingkan dengan jumlah siswa sekolah-sekolah sederajat yang ada di wilayah kecamatan Panceng. Jumlah tersebut terbagi dalam 6 rombongan belajar yaitu:

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
I	21	18	39
II	22	13	35
III	27	16	43
IV	14	24	38
V	25	25	50
VI	23	24	47
Jumlah	133	123	256

Tabel 1, Keadaan Siswa

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik tahun pelajaran 2010-2011 berjumlah sebanyak 38 anak, terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 24 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber
Panceng Gresik

2. Variabel proses : Strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know
Learned*)

3. Variabel output : Peningkatan pemahaman siswa

D. Rencana Tindakan

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Suatu perencanaan didalamnya mengandung penjelasan dan penjabaran tentang rumus 5W& 1H (what, why, when, where, who, dan how).

Kegiatan kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajar pada materi perkembangan teknologi untuk siswa kelas IV MI disesuaikan dengan konsep strategi KWL.
- 2) Merancang langkah-langkah konkrit proses pembelajaran.
- 3) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi.
- 4) Menyusun instrument penelitian, yang meliputi: silabus, RPP, soal tes tulis, pedoman observasi, pedoman interview, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Implementasi Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Beberapa tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan strategi KWL

meliputi kegiatan:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 2) Memberikan penjelasan atau petunjuk apa yang harus dilakukan siswa.
- 3) Memulai kegiatan utama, yaitu:
 - a) Langkah pertama, Know (K) yakni:
 - (1) Melakukan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang materi perkembangan teknologi.
 - (2) Membangkitkan kategori informasi tentang materi perkembangan teknologi yang dialami dalam sumbang saran

yang telah dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa.

(3) Menulis tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya.

(4) Siswa memikirkan dan mencatat kemungkinan kategori informasi yang lain tentang materi perkembangan teknologi.

(5) Siswa mengemukakan kategori informasi yang telah dicatatnya.

b) Langkah kedua, *want to know* (W)

(1) Menformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan mencatatnya di papan tulis.

(2) Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis.

(3) Guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih tersebut sesuai dengan materi yang menjadi topik bahasan.

c) Langkah ketiga *What I have Learned* (L)

(1) Siswa mencatat informasi-informasi yang telah dipelajari.

(2) Siswa mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

(3) Guru membantu siswa untuk menginvestigasi pertanyaan yang tersisa dengan memberikan penekanan-penekanan pada materi agar rasa ingin tahu siswa dapat terjawab.

- 4) Melakukan evaluasi berupa tes akhir.
- 5) Melakukan perbandingan setiap siklus dengan KKM

d. Tahap pengamatan

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know Learned*)
- 2) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam proses diskusi.
- 4) Kemampuan siswa dalam menjawab tes.

e. Tahap refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- 2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi hasil yang telah diberikan kepada siswa.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know Learned*) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap pengamatan

Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know Learned*) seperti pada siklus pertama.

d. Tahap refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know Learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yang meliputi: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan jurnal.
- b. Sumber data sekunder yang meliputi: dokumentasi, sarana dan prasarana sumber data lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi 2 macam yaitu:

a. Data kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1.) Gambaran umum Penelitian Tindakan Kelas
- 2.) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 3.) Media pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 4.) Strategi pembelajaran yang di pakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 5.) Faktor-faktor penghambat dan pendorong Penelitian Tindakan Kelas
- 6.) Keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan keadaan siswa
- 7.) Keadaan sarana dan prasarana

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Dengan kata lain data kuantitatif ini adalah data-data yang berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif yang di perlukan dalam penelitian adalah: nilai setiap siklus dan nilai standar KKM.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penulis telah menggunakan beberapa cara atau metode yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksana untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.³⁵

Dari metode observasi ini penulis mengadakan pengamatan secara seksama untuk memperoleh data tentang persiapan kegiatan awal (seperti pembuatan silabus dan RPP, penyediaan media pembelajaran), kegiatan pelaksanaan sampai pada kegiatan akhir Penelitian Tindakan Kelas (pengadaan tes akhir dan hasil yang didapat) sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

b. Metode Interview

Metode *interview* (wawancara) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶ Sedang menurut Suharsimi Arikunto, metode *interview* merupakan “proses memperoleh keterangan untuk tujuan dengan cara tanggung jawab sambil tatap muka yaitu antara penanya (pewawancara) dengan si

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 139.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 72.

penjawab (informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan *guide interview* (pedoman wawancara).

Penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan beberapa individu yang dijadikan sebagai subyek penelitian yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan guru mata pelajaran IPS kelas IV Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang tingkat pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap mata pelajaran IPS khususnya materi Perkembangan Teknologi sebelum dan sesudah penelitian ini dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut.³⁷ Dokumen terdiri dari buku-buku, surat, dokumen-dokumen resmi.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai data penunjang. Data tersebut meliputi: Struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan data lain yang menunjang selama penelitian.

³⁷ Winarno, Dasar dan Teknik Research. (Bandung: Tarsito, 1975) , 115.

d. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁸

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur kemampuan yang dimiliki siswa. Tes yang digunakan adalah tes tulis. Pada siklus I tes diberikan dalam bentuk lembar soal pilihan ganda tentang materi perkembangan teknologi.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Merupakan serangkaian alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument-instrument yang dipakai yaitu:

- a. Panduan Observasi (pengamatan).

FORMAT PANDUAN OBSERVASI

Materi : Perkembangan Teknologi

Kelas : IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtida'iyah

NO	UNSUR YANG DI OBSERVASI	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
1	Silabus	1. Kesesuaian dengan kurikulum. 2. Kesesuaian dengan				

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,. 193.

		<p>standar kompetensi (SK).</p> <p>3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar (KD)</p>				
2	RPP	<p>1. Relevan dengan silabus yang ada.</p> <p>2. Kesesuaian dengan SK dan KD.</p> <p>3. Pengembangan indikator-indikator pembelajaran disesuaikan dengan SK dan KD.</p> <p>4. Kesesuaian antara RPP dengan praktek dalam proses KBM.</p>				
3	Media Pembelajaran	<p>1. Keanekaragaman media.</p> <p>2. Fungsi media terhadap proses KBM.</p>				
4	Tindakan dalam proses KBM	<p>1. Proses mengawali dan mengakhiri pelajaran.</p> <p>2. Kemampuan pengelolaan dan kreatifitas guru di</p>				

		<p>kelas.</p> <p>3. Penggunaan strategi dan media pembelajaran.</p> <p>4. Partisipasi dan keaktifan siswa.</p> <p>5. Penggunaan sumber belajar.</p>				
5	Evaluasi	<p>1. Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan.</p> <p>2. Proses evaluasi.</p> <p>3. Hasil yang telah diperoleh dari proses evaluasi.</p>				

Keterangan:

- 4 = Sangat Sesuai (SS)
- 3 = Sesuai (S)
- 2 = Kurang Sesuai (KS)
- 1 = Tidak Sesuai (TS)

b. Panduan Interview (wawancara), dalam kegiatan ini peneliti memakai jenis panduan interview terbuka sebagai instrumen.

FORMAT PANDUAN INTERVIEW

1) Apa yang anda ketahui tentang materi perkembangan teknologi?

- 2) Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan terutama mata pelajaran IPS tentang materi Perkembangan Teknologi?
- 3) Strategi apa saja yang telah diterapkan di sekolah anda terkait dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan?
- 4) Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan?
- 5) Apa yang anda ketahui tentang strategi KWL?
- 6) Apakah di sekolah anda sudah menerapkan strategi KWL?

c. Dokumen-dokumen yang terkait dengan hal hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini, ada beberapa dokumen penting yang dijadikan peneliti sebagai sumber data, diantaranya adalah data tentang keadaan tenaga pendidik MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik yakni berjumlah 23 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dari jumlah tersebut 17 diantaranya telah berijasah S-1 dan 6 orang belum.

Data tentang tenaga kependidikan yaitu berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang TU yang telah berijazah S-1, 1 orang penjaga sekolah berijazah SMA, dan 1 orang tukang kebun yang hanya berijazah SMP.

Data tentang keadaan siswa MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik yakni berjumlah 256 siswa yang terdiri dari 133 laki-laki dan 123 perempuan jumlah tersebut terbagi dalam 6 rombongan belajar atau kelas.

Selain itu, ada juga data tentang struktur organisasi MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik yang terdiri dari kepala madrasah, 4 orang wakil kepala, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan juga komite sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kisi-kisi dan butir-butir soal tes

KISI-KISI PANDUAN SOAL

Materi : Perkembangan Teknologi

Kelas : IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtida'iyah

NO	UNSUR YANG HENDAK DIUKUR	INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL
1	PENGETAHUAN	1. Mengidentifikasi tentang perkembangan teknologi 2. Menyebutkan manfaat perkembangan teknologi 3. Memilih contoh	6, 16 14, 19 4, 13

		teknologi zaman dahulu dan zaman sekarang	
2	PEMAHAMAN	1. Memperkirakan perbedaan teknologi zaman dahulu dengan zaman sekarang	17, 18
		2. Menjelaskan tentang perkembangan teknologi produksi	1, 3
		3. Memberikan contoh tentang perkembangan teknologi produksi	2, 8
		4. Menerangkan tentang perkembangan teknologi komunikasi	9, 15
		5. Memberikan contoh tentang perkembangan teknologi komunikasi	7, 11
		6. Menguraikan tentang perkembangan teknologi transportasi	5, 12
		7. Memberikan contoh tentang perkembangan teknologi transportasi	10, 20

Butir-butir soal tes dapat dilihat pada lampiran 8 hal 129

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah Ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.³⁹

Dalam sebuah penelitian uji validitas sangat diperlukan, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada dua jenis data yaitu:

1) Data kualitatif

Dalam uji validitas data yang bersifat kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik *Triangulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁰

2) Data kuantitatif

Untuk melakukan uji validitas data yang bersifat kuantitatif ini, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas Isi telah dilakukan oleh *Expert Judgment* yaitu:

- a) Sihabudin, M.Pd.I yaitu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b) Zudan Rosyidi, M.A yaitu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

³⁹ Duwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2009), 16.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 241.



Untuk Validitas Konstruk dilakukan dengan analisis butir soal hasil tes akhir dengan bantuan program software *Iteman*.

Analisis perangkat tes secara kuantitatif menggunakan pendekatan klasik dilakukan dengan mengkaji parameter soal yang meliputi tingkat kesukaran, daya beda, distribusi jawaban dengan menggunakan program ITEMAN.

(1) Tingkat Kesukaran

Besarnya indeks kesukaran berkisar antara 0, 00 sampai dengan 1, 00. Suatu butir yang mempunyai $\rho = 0$, artinya soal itu terlalu sukar karena tidak ada peserta tes yang menjawab benar, sedangkan butir yang mempunyai harga $\rho = 1$, artinya soal itu terlalu mudah karena semua peserta tes dapat menjawab dengan benar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ρ , butir soal tersebut semakin mudah.

Tingkat kesukaran dibedakan menjadi tiga kategori seperti Nampak pada tabel berikut:

Tabel 2
Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
$P > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P < 0,30$	sukar

(2) Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan rendah). Indeks daya beda dihitung atas dasar pembagian kelompok menjadi dua bagian, yaitu kelompok atas yang merupakan kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan kelompok bawah yang merupakan kelompok peserta tes yang berkemampuan rendah. Kemampuan tinggi ditunjukkan dengan perolehan skor yang tinggi dan kemampuan rendah ditunjukkan dengan perolehan skor yang rendah. Indeks daya beda didefinisikan sebagai selisih antara proporsi jawaban benar pada kelompok atas dengan proporsi jawaban benar pada kelompok bawah.

Tabel 3
Kriteria Indeks Daya Beda

Nilai D	Kategori	Keterangan
$D \geq 0,40$	Sangat baik	Diterima
$0,30 \leq D \leq 0,39$	Baik	Perlu peningkatan
$0,20 \leq D \leq 0,29$	Cukup baik	Perlu peningkatan
$D \leq 0,19$	Tidak baik	Dibuang/direvisi

(3) Distribusi Jawaban

Apabila dilihat strukturnya, tes bentuk pilihan ganda terdiri atas dua bagian yaitu pokok soal atau item yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan dan sejumlah kemungkinan jawaban atau option. Kemungkinan jawaban itu dibagi dua, yaitu kunci jawaban dan pengecoh (distraktor). Dari sekian banyak alternatif jawaban, hanya terdapat satu yang paling benar yang dinamakan kunci jawaban, sedangkan kemungkinan jawaban yang tidak benar dinamakan pengecoh atau distraktor.

Pengecoh itu dapat diterima apabila :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Pengecoh pada butir soal itu proporsinya merata atau relatif

sama. Jumlah idealnya sekitar subyek yang menjawab dengan salah dibagi dengan banyaknya pengecoh.

(b) Apabila tingkat kesukaran pada butir soal tersebut sedang, maka proporsi pengecohnya minimal 0,05.

(c) Apabila tingkat kesukaran butir soal tersebut mullah, proporsinya bisa kurang dari 0,05, asalkan pengecoh satu dengan yang lain relatif sama.

Hasil Uji Validitas

1) Hasil Uji Validitas Data kualitatif

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara data yang satu dengan data yang lain saling ada unsur kesinambungan dan keterkaitan, data-data tersebut saling mendukung dan saling melengkapi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan padu, dan pada tahapan selanjutnya data-data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang valid.

2) Hasil Uji Validitas Data Kuantitatif

Analisis secara kuantitatif atau empiris dilakukan pada 20 butir soal pilihan ganda pada tes materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS semester genap kelas IV MI tahun pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan pendekatan klasik (dengan program ITEMAN) yang datanya diperoleh dari lembar jawaban semua siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

Hasil Analisis Dengan Program Ite-man

Analisis secara kuantitatif menggunakan program ITEMAN meliputi karakteristik internal tes, yang terdiri dari tingkat kesukaran, daya beda, distribusi jawaban, dan reliabilitas.

a) Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis butir soal dengan program

ITEMAN dan menggunakan kriteria tingkat kesukaran butir soal, maka dapat diketahui bahwa perangkat tes materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS semester genap kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik tahun pelajaran 2010/2011 mempunyai tingkat kesukaran tinggi, sedang, atau rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Tingkat Kesukaran Butir Soal

Mata Pelajaran	Kategori	Jumlah	Persentase	Nomor Butir
IPS	Mudah $P > 0,70$			
	Sedang $0,30 \leq p \leq 0,70$	6	30	9,10,11,14,17,19
	Sukar $P < 0,30$	14	70	1,2,3,4,5,6,7,8,12,13,15,16,18,20

Ada 6 soal (30 %) dalam kategori sedang (mempunyai tingkat kesukaran antara 0,30 dan 0,70), dan ada 14 soal (70 %) kategori sulit (mempunyai tingkat kesukaran

kurang dari 0,30).

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal tes materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS tersebut dapat dikatakan sukar yang berarti secara keseluruhan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, terbukti dengan tingginya persentase soal yang berkategori sedang, yaitu 70%. Ditunjukkan pula pada data statistik bahwa rata-rata tingkat kesukaran adalah 0.207

b) Daya Beda

Berdasarkan hasil analisis butir soal dengan program **ITEMAN** dan kriteria indeks daya beda, maka dapat diketahui bahwa perangkat tes materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS semester genap kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik tahun pelajaran 2010/2011 mempunyai daya beda sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Indeks Daya Beda Butir Soal

Mata Pelajar	Kategori	Jumlah	Persentase	Nomor Butir
IPS	Sangat Baik $D \geq 0,40$	7	35	4,8,9,14,16, 17,19

Baik $0,30 \leq D \leq 0,39$	1	5	13
Cukup Baik $0,19 \leq D \leq 0,29$	1	5	5
Tidak Baik $D \leq 0,19$	11	55	1,2,3,6,7,10 ,11,12,15,18,20

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 7 soal (35 %) yang mempunyai daya beda sangat baik, 1 soal (5 %) dengan daya beda baik, 1 soal (5 %) dengan daya beda cukup baik, dan 11 soal (55 %) dengan daya beda tidak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa daya beda dari soal tes materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS tersebut dapat dikatakan tidak baik karena data statistika menunjukkan bahwa rata-rata daya beda soal secara keseluruhan adalah - 1.677

c) Distribusi Jawaban

Berdasarkan hasil analisis butir soal dengan program ITEMAN dan menggunakan kriteria fungsi distraktor, maka dapat diketahui bahwa pada perangkat tes materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS semester genap kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik

tahun pelajaran 2010/2011, masih ada jawaban yang tidak baik karena tidak berfungsi sebagai pengecoh, bahkan masih ada option jawaban yang sama sekali tidak dipilih oleh peserta. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Jawaban Butir Soal

Soal	Kunci Jawaban	Diterima	Tidak Baik	Tidak ada Pemilih
1	C			A,B,C,D,
2	B			A,B,C,D
3	A			A,B,C,D
4	A	A,C	B,D	
5	D	C,D	A,B	
6	B	B,C,D	A	
7	Cek kunci D ke A	B,D	A,C	
8	A	A,C	B,D	
9	A	A,B,C,D,		
10	Cek kunci B ke A	B,C,D	A	
11	Cek kunci D ke A	A,B,C,D		
12	Cek kunci C ke B	C	A,B,D	
13	Cek kunci B ke A	B	A,C,D	

14	A	A,B,C,D		
15	Cek kunci D ke A	B,C,D	A	
16	Cek kunci C ke A	C	A,B,D	
17	A	A,B,C,D		
18	Cek kunci B ke A	B,C,D	A	
19	A	A,B,C,D		
20	C			A,B,C,D

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 7 soal (35 %)

yang pengecohnya tidak berfungsi. Hal ini harus dibandingkan dengan analisis butir soal secara kualitatif. Jika memang ada kelemahan dari pengecoh (misalnya . salah ketik, tidak logis, mudah ditebak, jawaban tidak sejenis atau tidak setara, panjangnya atau banyaknya item jawaban tidak sama, jawaban bias, lebih dari satu jawaban yang benar sehingga membingungkan, jawaban rancu, dan sebagainya), hendaknya soal direvisi agar lebih bermutu dan bermanfaat.

Namun jika secara kualitatif pengecoh tersebut sudah baik (dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa), ada kemungkinan memang siswa di sekolah tersebut rata-rata kemampuannya tinggi sehingga menjawab dengan benar, atau

mungkin gurunya memang berhasil dalam menanamkan konsep pada siswa di dalam proses pembelajaran.

Rangkuman Hasil Analisis dengan Program ITEMAN.

Rangkuman hasil analisis terhadap perangkat tes materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS semester genap kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik tahun pelajaran 2010/2011 secara kuantitatif dengan pendekatan klasik menggunakan program ITEMAN adalah sebagai berikut :

Tabel 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkuman Hasil Analisis Butir Soal

Soal	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Distribusi Jawaban		Keputusan
			Kunci	Pengecoh	
1	Sukar	Tidak baik	Kurang	Kurang	Revisi
2	Sukar	Tidak baik	Kurang	Kurang	Revisi
3	Sukar	Tidak baik	Kurang	Kurang	Revisi
4	Sukar	Sangat baik	Berfungsi	Berfungsi	Diterima
5	Sukar	Baik	Berfungsi	Kurang	Diterima
6	Sukar	Baik	Berfungsi	Kurang	Diterima
7	Sukar	Tidak baik	Berfungsi	Berfungsi	Diterima
8	Sukar	Baik	Berfungsi	Kurang	Diterima
9	Sedang	Baik	Berfungsi	Berfungsi	Diterima

10	Sedang	Cukup baik	Berfungsi	Berfungsi	Diterima
11	Sukar	Tidak baik	Kurang	Berfungsi	Diterima
12	Sukar	Tidak baik	Kurang	Berfungsi	Diterima
13	Sukar	Sangat baik	Kurang	Berfungsi	Diterima
14	Sedang	Tidak baik	Berfungsi	Berfungsi	Diterima
15	Sedang	Tidak baik	Kurang	Berfungsi	Diterima
16	Sukar	Sangat baik	Kurang	Berfungsi	Diterima
17	Sedang	Tidak baik	Berfungsi	Berfungsi	Diterima
18	Sukar	Tidak baik	Kurang	Berfungsi	Diterima
19	Sedang	Sangat baik	Berfungsi	Berfungsi	Diterima
20	Sukar	Tidak baik	Berfungsi	Kurang	Revisi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 soal (80 %) yang diterima, sedangkan 4 soal lainnya (20 %) harus direvisi. Sebagian besar revisi dilakukan karena daya beda yang tidak baik, tingkat kesukaran dan kurang berfungsinya pengecoh pada alternatif jawaban yang diberikan.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tepat konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁴¹

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk menguji apakah suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data atau tidak. Koefisien reliabilitas yang digunakan adalah koefisien dengan rumus *Alpha* dari Cronbach.

Kriteria reliabel dikelompokkan berdasarkan ukuran kemantapan alpha sebagai berikut:

- a) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel⁴²

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows* menunjukkan bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda yang dianalisis, maka reliabilitas instrumen dalam penelitian ini pada siklus I mencapai derajat sangat reliabel sebab nilai alpha Cronbachnya mencapai

⁴¹ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*,.25.

⁴² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009). 97.

0,968. Sedangkan pada siklus II mencapai derajat juga sangat reliabel sebab nilai alpha cronbachnya mencapai 0,988. Keterangan lebih terperinci tentang hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan analisis alpha Cronbachnya. (lampiran 11 halaman 146)

5. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian setiap data yang di dapat harus di analisis secara mendetail, tepat dan akurat disesuaikan dengan jenis data yang telah di kumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 teknik untuk menganalisis data yang ada, yaitu

1) *Deskriptif Kualitatif*

Menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴³

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif.

Selanjutnya, dalam melakukan proses analisis data, peneliti akan mengikuti langkah-langkah analisis yaitu:

a) Mereduksi data

Data yang telah diperoleh, dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu

⁴³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).269.

segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

b) Melakukan display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁵

c) Mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi

Walaupun sebenarnya menarik kesimpulan telah dilakukan semenjak peneliti lurun ke lapangan, namun kesimpulan yang lebih luas dapat diperoleh setelah seluruh data diakumulasi, dianalisis, dan diinterpretasikan. Selain itu, data-data tersebut juga diverifikasi dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh kepada informan dan membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang satu dengan yang lainnya.

⁴⁴ Sugiyoyo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

⁴⁵ *Ibid.*, 95.

Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁶

Selama analisis data dilakukan, peneliti juga mengembangkan penafsiran atau interpretasi terhadap data tersebut. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan saja, tetapi juga mengembangkan pandangan-pandangan berdasarkan data yang ditemui di lapangan tersebut.

- 2) *Statistik Deskriptif Kuantitatif*, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴⁷ Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut :⁴⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

⁴⁶ Ibid,99.

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Al-fabeta, 2007), 29.

⁴⁸ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Sedangkan rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa, pencapaian indikator pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan berikut. Setelah itu dinyatakan dengan kriteria yang sifatnya kuantitatif, yaitu:

90 - 100 : Sangat Baik

70 - 89 : Baik

60 - 69 : Cukup Baik

0 - 49 : Tidak Baik

F. Indikator Kinerja

Pada PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

Tes : Nilai hasil tes akhir siswa

2. Guru

Observasi : hasil observasi.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran IPS kelas IV. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengumpulan Data Observasi

Data hasil observasi ini diambil dari pengamatan terhadap pengelolaan dan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS, mulai dari persiapan kegiatan awal (seperti pembuatan silabus dan RPP, penyediaan media pembelajaran), kegiatan pelaksanaan sampai pada kegiatan akhir Penelitian Tindakan Kelas (pengadaan tes akhir dan hasil yang didapat).

Berikut ini adalah hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, yakni:

Tabel 8
Hasil observasi siklus I

NO	UNSUR YANG DI OBSERVASI	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
1	Silabus	1. Kesesuaian dengan kurikulum.				√
		2. Kesesuaian dengan standar kompetensi (SK).				√
		3. Kesesuaian dengan				√

		kompetensi dasar (KD)				
2	RPP	1. Relevan dengan silabus yang ada. 2. Kesesuaian dengan SK dan KD. 3. Pengembangan indikator-indikator pembelajaran disesuaikan dengan SK dan KD. 4. Kesesuaian antara RPP dengan praktek dalam proses KBM.			√	√
3	Media Pembelajaran	1. Keanekaragaman media. 2. Fungsi media terhadap proses KBM.			√	√
4	Tindakan dalam proses KBM	1. Proses mengawali dan mengakhiri pelajaran. 2. Kemampuan pengelolaan dan kreatifitas guru di kelas. 3. Penggunaan strategi dan media pembelajaran. 4. Partisipasi dan keaktifan siswa. 5. Penggunaan sumber belajar.			√	√
5	Evaluasi	1. Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan.			√	

	2. Proses evaluasi.			√	
	3. Hasil yang telah diperoleh dari proses evaluasi.			√	
Skor Perolehan		0	0	11	6
Skor perolehan (11 x 3) + (6 x 4)		0	0	33	24
Jumlah Skor Perolehan		57			

Tabel 9
Hasil observasi siklus II

NO	UNSUR YANG DI OBSERVASI	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
1	Silabus	1. Kesesuaian dengan kurikulum. 2. Kesesuaian dengan standar kompetensi (SK). 3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar (KD)				√
2	RPP	1. Relevan dengan silabus yang ada. 2. Kesesuaian dengan SK dan KD. 3. Pengembangan indikator-indikator pembelajaran disesuaikan dengan SK dan KD. 4. Kesesuaian antara RPP dengan praktek dalam proses KBM.			√	√
3	Media	1. Keanekaragaman media.			√	

	Pembelajaran	2. Fungsi media terhadap proses KBM.				√
4	Tindakan dalam proses KBM	1. Proses mengawali dan mengakhiri pelajaran. 2. Kemampuan pengelolaan dan kreatifitas guru di kelas. 3. Penggunaan strategi dan media pembelajaran. 4. Partisipasi dan keaktifan siswa. 5. Penggunaan sumber belajar.			√	√
5	Evaluasi	1. Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan. 2. Proses evaluasi. 3. Hasil yang telah diperoleh dari proses evaluasi.			√	√
Skor Perolehan			0	0	4	13
Skor perolehan (4 x 3) + (13 x 4)			0	0	12	52
Jumlah Skor Perolehan			64			

Dari data tabel 3 dan 4 di atas dapat diketahui perhitungan hasil observasi sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) = 4
- b. Sesuai (S) = 3
- c. Kurang Sesuai (KS) = 2
- d. Tidak Sesuai (TS) = 1
- e. Jumlah item pengamatan = 17

f. Skor yang diperoleh =

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

g. Keterangan siklus I:

$$P = \frac{6(4) + 11(3)}{17(4)} \times 100$$

$$P = \frac{57}{68} \times 100$$

$$P = 84 \text{ (Baik)}$$

h. Keterangan siklus II

$$P = \frac{13(4) + 4(3)}{17(4)} \times 100$$

$$P = \frac{64}{68} \times 100$$

$$P = 95 \text{ (Sangat Baik)}$$

2. Hasil Pengumpulan Data Interview (wawancara)

Dari interview (wawancara) yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sejumlah subjek terkait dengan tingkat pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS dapat diterangkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas tersebut masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, ternyata masih banyak siswa yang mendapat nilai

dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yakni sebanyak 22 siswa atau 58% dari jumlah seluruh siswa yang ada, demikian pemaparan dari bapak *Moh. Natiq, SE* selaku guru yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas tersebut.⁴¹

Senada dengan itu, bapak *H. Abdul Malik, SH.* selaku Kepala MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik mengatakan bahwa siswa-siswi kelas IV sangat rendah minat belajar dan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil ulangan yang di dapat para siswa pun banyak yang kurang dari KKM yang telah ditentukan.⁴²

Dari keterangan sumber diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS masih rendah.

3. Hasil Pengumpulan Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang berhasil didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti antara lain berupa: Data keadaan tenaga pendidik dan tenaga non kependidikan, keadaan siswa, struktur organisasi, dan data lain yang menunjang selama penelitian ini dilaksanakan.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Moh. Natiq, MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik, 3 Juni 2011, jam 10.30-11.15

⁴² Hasil wawancara dengan H. Abdul Malik, SH, MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik, 3 Juni 2011, jam 08.00-08.25

Untuk lebih detailnya berikut tabel keadaan tenaga pendidikan MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

Tabel 10
Keadaan tenaga Pendidik

JENIS TENAGA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KETERANGAN
	L	P		
Kepala Sekolah	1		1	S1
Pendidik	13	10	23	17 pendidik sudah S1 6 pendidik belum S1

Sedangkan keadaan tenaga Kependidikan MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Keadaan tenaga Kependidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JENIS TENAGA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KETERANGAN
	L	P		
Tata Usaha	2		2	S1
Penjaga Sekolah	1		1	MA
Tukang Kebun	1		1	SMP

Pada tahun pelajaran 2010-2011 ini, MI Tarbiyatul Athfal telah mempunyai siswa sebanyak 245 anak, sebuah jumlah yang tidak sedikit bila dibandingkan dengan jumlah siswa sekolah-sekolah sederajat yang ada di wilayah kecamatan Panceng. Jumlah tersebut terbagi dalam 6 rombongan belajar yaitu:

Tabel 12.
Keadaan Siswa

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
I	21	18	39
II	22	13	35
III	27	16	43
IV	14	24	38
V	25	25	50
VI	23	24	47
Jumlah	133	123	256

Sebagaimana di lembaga-lembaga pendidikan lain, MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh 4 orang wakil kepala sekolah yakni (waka. Urusan Kesiswaan, waka. Urusan Kurikulum, waka. Urusan Humas, dan waka. Urusan Sarana dan Prasarana.), 23 tenaga pendidik, 4 orang tenaga kependidikan yakni 2 orang tata usaha (TU), 1 orang penjaga sekolah, 1 orang tukang kebun.

Agar tugas dan tanggungjawab tersebut dapat dijalankan secara maksimal, MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik telah menunjuk sebuah kepengurusan yang bertugas sebagai badan pengawas yaitu Komite Sekolah.

4. Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Refleksi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti sudah melaksanakan tanya jawab dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS kelas IV MI

Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik, hal ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh data yang valid berkaitan dengan keadaan siswa kelas tersebut dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil tanya jawab tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa masih ada siswa dalam kelas tersebut yang belum tuntas, terutama pada materi perkembangan teknologi, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70 yakni sebanyak 22 siswa atau sebanyak 58 % dari 38 siswa kelas IV, dan hanya 16 siswa atau sebanyak 42% siswa yang tuntas dalam memahami materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
tersebut. (lampiran I halaman 105)

Dengan fakta ini, menunjukkan bahwa siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik masih banyak yang kesulitan dalam memahami materi perkembangan teknologi dalam mata pelajaran IPS. Disamping itu, para siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang termotivasi serta kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini diketahui dari hasil tanya jawab dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2011 di kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

1) Persiapan Tindakan (Perencanaan)

Persiapan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

(1) Pemilihan materi yang diajarkan pada siswa, yaitu mata pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi.

(2) Memilih Strategi mengajar yang tepat untuk digunakan.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini dan dianggap tepat untuk mengajarkan materi perkembangan teknologi tersebut adalah KWL (*Know-Want to Know Learned*)

(3) Menyiapkan media/alat bantu pembelajaran dan sumber belajar,

(4) Menyusun rencana pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Menyusun alat evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan berupa tes tulis yaitu tes akhir sebanyak 20 soal pilihan ganda, dikerjakan dilembaran soal yang telah disediakan oleh peneliti dan dikerjakan masing-masing siswa secara individu. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman siswa setelah materi diajarkan. Tes akhir ini diberikan setelah pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Terkait dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran materi tentang perkembangan teknologi yang telah dilaksanakan dalam dekade ini, ternyata belum berjalan secara maksimal, dikarenakan

banyak hal yang menjadi hambatan selama proses kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, satu diantaranya adalah kurang dikemasnya pembelajaran tersebut dengan strategi yang inspiratif, interaktif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan (I2M3). Para pendidik seringkali menyampaikan materi pembelajaran apa adanya (konvensional), sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran cenderung membosankan, serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Dalam proses pembelajaran para pendidik kurang melibatkan siswa secara aktif mengungkapkan ide atau gagasan tentang topik yang di bahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan pembelajaran sangat diperlukan. pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan ketrampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi IPS terutama tentang materi perkembangan teknologi yang menjadi salah satu kajian pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD/MI. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif pada mata pelajaran IPS terutama tentang materi perkembangan teknologi, pendidik dapat

menggunakan Strategi KWL (*Know–Want To Know learned*) yaitu apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui dan apa yang telah dipelajari.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

SESI	TOPIK	KEGIATAN	WAKTU
2x 35'	Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengawali pelajaran dengan salam, kemudian secara bersama-sama siswa membaca do'a. 	5'
	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Presensi siswa Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru memberikan penjelasan atau petunjuk apa yang harus dilakukan siswa 	7'
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru Menerapkan strategi KWL dengan langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a) Langkah pertama, Know (K) yakni: <ol style="list-style-type: none"> (1) Guru dan siswa 	50'

		<p>melakukan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang materi perkembangan teknologi.</p> <p>(2) Guru membangkitkan kategori informasi tentang materi perkembangan teknologi yang dialami dalam sumbang saran yang telah dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa.</p> <p>(3) Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya.</p> <p>(4) Siswa memikirkan dan mencatat kemungkinan</p>	
--	--	---	--

		<p>kategori informasi yang lain tentang perkembangan teknologi.</p> <p>(5) Siswa mengemukakan kategori informasi yang telah dicatatnya.</p> <p>b) Langkah kedua, <i>want to know</i> (W)</p> <p>(1) Guru menformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan mencatatnya di papan tulis.</p> <p>(2) Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis.</p> <p>(3) Guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih tersebut</p>	
--	--	--	--

		<p>sesuai dengan materi yang menjadi topik bahasan.</p> <p>c) Langkah ketiga <i>What I have Learned</i> (L)</p> <p>(1) Siswa mencatat informasi-informasi yang telah dipelajari.</p> <p>(2) Siswa mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.</p> <p>(3) Guru membantu siswa untuk menginvestigasi pertanyaan yang tersisa dengan memberikan penekanan-penekanan pada materi agar rasa ingin tahu siswa dapat terjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan berupa lembaran soal test sebagai upaya untuk evaluasi 	
--	--	---	--

	<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan refleksi dan memberi feed back pada siswa tentang materi yang baru dipelajari. 	<p>8'</p>
--	----------------	---	-----------

3) Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dengan pengamatan ini peneliti dapat mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know Learned*). Hasil pengamatan ini dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini .

Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Jika adanya perhatian yang lebih dari siswa terhadap proses pembelajaran IPS di kelas dan siswa merasa senang ketika belajar tentang perkembangan teknologi.
- (2) Jika aktifitas di sini lebih aktif untuk belajar (bukan untuk bermain sendiri) dan siswa dapat berkonsentrasi dengan pengajaran yang dilakukan guru.

- (3) Jika proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) yang dilakukan guru dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- (4) Jika hasil atau nilai yang diperoleh sebagian besar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan KWL (*Know-Want to Know Learned*) pada tes akhir I, mencapai nilai yang baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut ini hasil tes akhir I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 13,
 Nilai Tes Akhir Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	L / P	HASIL		KET.	
			SKOR	NA	T	TT
1	ABDIYATUS SA'DIYAH	P	18	90	√	
2	AHMAD KHOIRUL LUTHFI	L	15	75	√	
3	AHMAD PANJI HUSNUDHON	L	16	80	√	
4	AHMAD ZAHIRUL HAQ	L	13	65		√
5	ARIFATUR ROHMAH	P	15	75	√	
6	AZIF SAMUJI	L	14	70	√	
7	BRILLIAN GHULAM ASH S.	L	18	90	√	
8	DIANA NUR SAFIKA	P	17	85	√	
9	DWI PUSPITA FITRIANI	P	15	75	√	
10	HEFTY AULIA EKA R.	P	18	90	√	
11	HESTY NURUL SAVITRI	P	15	75	√	

12	IFTITAHU NURIN NADIYAH	P	13	65		√
13	IIS KAFIYAH	P	12	60		√
14	IIS SABILATUL MA'RIFAH	P	16	80	√	
15	KHILDA NURUL FALAHIYAH	P	13	65		√
16	KHOIROTUL ADILAH	P	13	65		√
17	LULU' CHAMDLIYAH	P	14	70	√	
18	MAFAZAH HADHIRATUL U.	P	15	75	√	
19	MASFU'ATIN	P	15	75	√	
20	MOH. HARIS REZA	L	12	60		√
21	MOH. ZAINUL MUSTOFA	L	15	75	√	
22	MUH. ALAMUL HUDA	L	12	60		√
23	MUHAMMAD MASNUN	L	14	70	√	
24	MUH. MUKHLISH HASYIM	L	14	70	√	
25	MUH. MUSLIHUL HADI	L	13	65		√
26	MUH. SYAFIQUK HAMIZAN	L	13	65		√
27	MUSFIROTUL MAULIDAH	P	16	80	√	
28	NILA SARI SYAFITRI	P	16	80	√	
29	NOVIE HIDAYATUS S.	P	15	75	√	
30	NURUL NAJIHAH	P	17	85	√	
31	RIF'ATUL AINIA	P	15	75	√	
32	ROFIQOTUS SYUGHIFAH	P	17	85	√	
33	RYAN NUR HIDAYAT	L	14	70	√	
34	SASMITA ADIRINA	P	16	80	√	
35	SYARIFATUN NISA'	P	18	90	√	
36	TEGUH SANTOSO	L	12	60		√
37	WAHYUNI FISKIATUL J.	P	15	75	√	
38	ZAHROTUL FAWAIDAH	P	17	85	√	
JUMLAH			566	2830	28	10

Dari data tabel 8 di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus I sebagai berikut:

- (a) T = Tuntas
- (b) TT = Tidak Tuntas
- (c) Jumlah siswa yang tuntas = 28

(d) Jumlah siswa yang belum tuntas = 10

(e) Jumlah Skor Maksimal = 20

(f) Nilai rata-rata yang diperoleh =

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{2830}{38} \\ &= 74,47 \end{aligned}$$

(g) Prosentase ketuntasan = P

(h) Jumlah siswa yang tuntas = f

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(i) Jumlah seluruh siswa = N

(j) Prosentase ketuntasan =

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{28}{38} \times 100$$

$$P = 73,68 \%$$

Tabel 14
 Hasil Analisis Deskriptif tentang Skor Siswa Pada Siklus 1

Harga Statistik	Skor
	Skor Hitung
Rerata	74.4737
Median	75.0000
Modus	75.00
Simpangan Baku	9.06355
Rentang	30.00
Skor Minimal	60.00
Skor Maksimal	90.00

Tabel 15
 Distribusi Frekuensi siklus1 MI Tarbiyatul Athfal

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \geq \bar{X} + 1. SBx$	Sangat Baik (skor 84-90)	8	15,42%
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Baik (skor 75-83)	15	37,92%
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1. SBx$	Tidak Baik (skor 66-74)	5	32,91%
$X < \bar{X} - 1. SBx$	Sangat Tidak Baik (skor 60-65)	10	13,75%

Tabel 16
 Distribusi Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes Akhir	74,47
2	Jumlah siswa yang tuntas	28
3	Jumlah siswa belum tuntas	10
4	Persentase ketuntasan	73,68 %

4) Analisis dan Refleksi

Dari data di atas dapat diketahui nilai rata-rata siswa 74,47, siswa yang tuntas sebanyak 28 anak dan siswa yang tidak tuntas ada 10 anak. Bila dihitung, ketuntasan siswa kelas IV ini sebesar 73,68 %. Dari data tersebut dapat diketahui nilai yang dicapai siswa pada siklus I belum mencapai maksimal, karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan selama hampir satu semester ini, siswa kurang memperhatikan serta kurang konsentrasi dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Disamping itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru juga masih kurang maksimal dalam menggunakan RPP yang ada. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

5. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 4 Juni 2011 di kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

a. Persiapan Tindakan (Perencanaan)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, instrumen berupa lembar observasi (pengamatan), soal tes akhir, lembar penilaian dan alat-alat pengajaran yang mendukung dalam pelaksanaan KBM pada siklus ini.

		<p>sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang materi perkembangan teknologi.</p> <p>(2) Guru membangkitkan kategori informasi tentang materi perkembangan teknologi yang dialami dalam sumbang saran yang telah dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa.</p> <p>(3) Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya.</p> <p>(4) Siswa memikirkan dan mencatat kemungkinan kategori informasi yang lain tentang materi perkembangan teknologi.</p>	
--	--	--	--

		<p>(5) Siswa mengemukakan kategori informasi yang telah dicatatnya.</p> <p>b) Langkah kedua, <i>want to know (W)</i></p> <p>(1) Guru menformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan mencatatnya di papan tulis.</p> <p>(2) Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis.</p> <p>(3) Guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih tersebut sesuai dengan materi yang menjadi topik bahasan.</p> <p>c) Langkah ketiga <i>What I have Learned (L)</i></p> <p>(1) Siswa mencatat informasi-informasi yang telah dipelajari.</p>	
--	--	--	--

		<p>(2) Siswa mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.</p> <p>(3) Guru membantu siswa untuk menginvestigasi pertanyaan yang tersisa dengan memberikan penekanan-penekanan pada materi agar rasa ingin tahu siswa dapat terjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan berupa lembaran soal test akhir sebagai upaya untuk evaluasi di siklus ini 	
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi dan memberi feed back pada siswa tentang materi yang baru dipelajari. 	8'

Pada siklus kedua ini, diharapkan nilai hasil tes akhir II lebih baik dari sebelumnya.

c. Pengamatan (Observasi)

Prosedur pengamatan (observasi) pada siklus II ini yaitu dengan cara mengamati perilaku/sikap dan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, dan ketika siswa mengerjakan soal tes

akhir. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa masih menaruh perhatian dan senang terhadap pengajaran IPS dengan menggunakan KWL (*Know-Want to Know Learned*). Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi.

Alat yang digunakan observasi pada siklus II ini, berupa tes tulis, yaitu tes akhir yang diberikan pada akhir kegiatan belajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang dilihat dari nilai hasil tes akhir II, apakah pada siklus kedua ini nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan atau tidak. Apabila nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I, berarti terjadi peningkatan. Kriteria keberhasilan tindakan II ini dapat diketahui jika terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dilihat dari hasil nilai siswa.

Berikut data nilai siswa hasil tes akhir II:

Tabel 17
Nilai Tes Akhir Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	HASIL		KET.	
			SKOR	NA	T	TT
1	ABDIYATUS SA'DIYAH	P	20	100	√	
2	AHMAD KHOIRUL LUTHFI	L	16	80	√	
3	AHMAD PANJI HUSNUDHON	L	16	80	√	
4	AHMAD ZAHIRUL HAQ	L	14	70	√	
5	ARIFATUR ROHMAH	P	17	85	√	
6	AZIF SAMUJI	L	15	75	√	
7	BRILLIAN GHULAM ASH S.	L	18	90	√	
8	DIANA NUR SAFIKA	P	18	90	√	

9	DWI PUSPITA FITRIANI	P	17	85	√	
10	HEFTY AULIA EKA R.	P	19	95	√	
11	HESTY NURUL SAVITRI	P	17	85	√	
12	IFTITAHU NURIN NADIYAH	P	15	75	√	
13	IIS KAFIYAH	P	14	70	√	
14	IIS SABILATUL MA'RIFAH	P	17	85	√	
15	KHILDA NURUL FALAHIYAH	P	14	70	√	
16	KHOIROTUL ADILAH	P	16	80	√	
17	LULU' CHAMDLIYAH	P	16	80	√	
18	MAFAZAH HADHIRATUL U.	P	19	95	√	
19	MASFU'ATIN	P	16	80	√	
20	MOH. HARIS REZA	L	14	70	√	
21	MOH. ZAINUL MUSTOFA	L	18	90	√	
22	MUH. ALAMUL HUDA	L	14	70	√	
23	MUH. MASNUN	L	16	80	√	
24	MUH. MUKHLISH HASYIM	L	14	70	√	
25	MUH. MUSLIHUL HADI	L	14	70	√	
26	MUH. SYAFIQUH HAMIZAN	L	14	70	√	
27	MUSFIROTUL MAULIDAH	P	17	85	√	
28	NILA SARI SYAFITRI	P	16	80	√	
29	NOVIE HIDAYATUS S.	P	15	75	√	
30	NURUL NAJIHAH	P	18	90	√	
31	RIF'ATUL AINIA	P	16	80	√	
32	ROFIQOTUS SYUGHIFAH	P	17	85	√	
33	RYAN NUR HIDAYAT	L	16	80	√	
34	SASMITA ADIRINA	P	16	80	√	
35	SYARIFATUN NISA'	P	19	95	√	
36	TEGUH SANTOSO	L	14	70	√	
37	WAHYUNI FISKIATUL J.	P	15	75	√	
38	ZAHROTUL FAWAIDAH	P	17	85	√	
JUMLAH			614	3070	38	

Dari data tabel 10 di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus II sebagai berikut:

(1) T = Tuntas

(2) TT = Tidak Tuntas

(3) Jumlah siswa yang tuntas = 38

(4) Jumlah siswa yang belum tuntas = 0

(5) Jumlah Skor Maksimal = 20

(6) Nilai rata-rata yang diperoleh =

Nilai rata-rata kelas = **Jumlah nilai keseluruhan**
Jumlah siswa

= 3070

38

= 80,78

(7) Prosentase ketuntasan = P

(8) Jumlah siswa yang tuntas = f

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(9) Jumlah seluruh siswa = N

(10) Prosentase ketuntasan =

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{38}{38} \times 100$$

$$P = 100 \%$$

Tabel 18
 Hasil Analisis Deskriptif tentang Skor Siswa Pada Siklus II

Harga Statistik	Skor
	Skor Hitung
Rerata	80.7895
Median	85.0000
Modus	85.00
Simpangan Baku	8.34447
Rentang	30.00
Skor Minimal	70.00
Skor Maksimal	100.00

Tabel 19
 Distribusi Frekuensi Siklus II Siswa MI Tarbiyatul Athfal

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \geq \bar{X} + 1. SBx$	Sangat Baik (skor 89-100)	7	18,42%
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Baik (skor 81-88)	13	34,21%
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1. SBx$	Tidak Baik (skor 73-80)	7	18,42%
$X < \bar{X} - 1. SBx$	Sangat Tidak Baik (skor 70-72)	11	28,94%

Tabel 20
 Distribusi Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes Akhir	80,78
2	Jumlah siswa yang tuntas	38
3	Jumlah siswa belum tuntas	0
4	Persentase ketuntasan	100 %

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) pada materi pelajaran perkembangan teknologi mata pelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 80,78 lebih besar dari siklus I yang hanya 74,47 dan juga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% lebih besar dari siklus I yang hanya 73,68 %, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Jadi

penelitian yang dilakukan pada siklus kedua ini mengalami keberhasilan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Setelah penelitian selesai, dari data hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I belum maksimal, karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 atau belum tuntas. Nilai yang diperoleh siswa satu dengan siswa lain berbeda atau tidak semuanya sama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru berbeda-beda, ada yang cepat paham setelah mendengar penjelasan dari guru dan ada juga yang masih bingung (lamban dalam menerima/menangkap penjelasan dari guru), seperti siswa kelas IV ini yang mendapat nilai rendah pada siklus I, disebabkan karena siswa kurang berperan aktif, kurangnya konsentrasi pada pelajaran meskipun kelihatannya memperhatikan, sehingga siswa tersebut belum benar-benar menguasai pelajaran dengan baik, sehingga pada saat mengerjakan tes akhir mengalami kesulitan.

Proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) pada materi pelajaran perkembangan teknologi mata pelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik ini sudah cukup baik. Ini terbukti dari keaktifan siswa serta daya konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Para siswa berusaha untuk dapat memahami materi, dengan mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimiliki di depan kelas.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga mengarahkan kepada siswa tentang materi yang dibahas, dan siswa meresponnya dengan ide-ide yang ada di pikiran mereka.

Jadi, dengan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) ini dapat membangkitkan keaktifan siswa dan daya konsentrasi siswa untuk bisa belajar dengan baik, sehingga pada akhirnya pemahaman para siswa terhadap materi yang diajarkan juga baik dan meningkat. Dan dengan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran di kelas baik dari faktor siswa maupun dari guru sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) pada materi pelajaran perkembangan teknologi mata pelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik, dapat diketahui dari selisih nilai rata-rata kelas antara nilai tes akhir I (pada siklus I) dengan tes akhir II (pada siklus II) yang hasilnya yaitu nilai rata-rata tes akhir II – nilai rata-rata tes akhir I, adalah $80,78 - 74,47 = 6,31$ dan juga diketahui dari selisih prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan siklus II yang hasilnya yaitu $100\% - 73,68\% = 26,32\%$.

Jadi dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) ketuntasannya

sebesar 26,32 %., sedangkan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 6,31, Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa penggunaan strategi KWL (*Know-Want To Know Learned*) dalam KBM memiliki dampak positif, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik terhadap materi perkembangan teknologi mata pelajaran IPS yang disampaikan guru, sehingga seluruh siswa di kelas tersebut yang berjumlah 38 dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap pelaksanaan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) menyebutkan bahwa, Strategi KWL (*Know Want to know Learned*) telah dijalankan dengan baik. Setiap langkah dari strategi KWL (*Know Want to know Learned*) telah dijalankan dengan baik, baik pada siklus I maupun siklus II.
2. Terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Sumurber Panceng Gresik melalui strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dengan tingkat pemahaman baik (rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II) dengan tingkat ketuntasan belajar 73,68% pada siklus I dan 100% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti yakin bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan banyak

kekurangan-kekurangan yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung, satu diantaranya adalah waktu penelitian yang sangat terbatas, yakni hanya satu bulan. Maka dari itu, diharapkan agar para peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tema yang terkait dengan skripsi ini untuk lebih mempersiapkan diri dalam melaksanakan suatu penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapat bisa lebih maksimal dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka cipta).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: CV Wacana Prima)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: Ar Ruzz Media).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana).
- Creswell, John W. 2007. *Designing and conducting mixed methods research*. (United States of America).
- Depdikbud. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Djahiri, Kosasi. 1992. *Pedoman Guru Mengajar IPS*. (Jakarta: Depdiknas).
- Gunawan, Adi. 2006 . *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: sinar baru algensindo).

<http://azenismail.wordpress.com/2010/05/26/dampak-perkembangan-teknologi-iptek/>

Priyatno, Duwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. (Yogyakarta: PT. Buku Kita).

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: CV Alfabeta).

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta).

Sujianto, Eko agus. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya).

Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS TERPADU untuk kelas IV Sekolah Dasar*. (Jakarta: Erlangga).

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).

Winarno. 1975. *Dasar dan Teknik Research*. (Bandung: Tarsito).

Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi).

Winardi, Tanya Hisnu P. 2008. *IPS untuk SD/MI kelas 4*. (Jakarta: Departemen Pusat Perbukuan).